

## Empowering Posyandu Volunteers as a Primary Source of Basic Health Information for Pregnant Women

(Pemberdayaan Kader Posyandu sebagai Sumber Informasi Dasar Kesehatan Ibu Hamil)



Awatiful Azza <sup>a,1,\*</sup>, Norita Citra Yuliarti <sup>b,2</sup>, Andika Putra Setiawan <sup>c,3</sup>,  
Danu Indra Wardana <sup>c,4</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, 68121, Jember, Indonesia

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember, 68121, Jember, Indonesia

<sup>c</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, 68121, Jember, Indonesia

E-mail: <sup>1,\*</sup>awatiful.azza@unmuhjember.ac.id; <sup>2</sup>norita@unmuhjember.ac.id;  
<sup>3</sup>andikaputra@unmuhjember.ac.id; <sup>4</sup>danuindra@unmuhjember.ac.id;

\*Corresponding Author.

E-mail address: awatiful.azza@unmuhjember.ac.id (A. Azza).

Received: July 13, 2025 | Revised: August 19, 2025 | Accepted: August 19, 2025



**Abstract:** Integrated Service Post (Posyandu) cadres are the spearhead of service delivery at the most basic level. They are required to provide services to help pregnant women understand their health issues. This activity aims to analyze the effectiveness of training and health education on cadre knowledge. The research design for this community service activity used a quasi-experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The study was conducted with 18 Posyandu cadres in Kemiri Village. The implementation phase included pre- and post-tests to assess the effectiveness of the training and health education activities. The training, using a participatory and applied approach, provided cadres with information on nutrition for pregnant women, how to identify nutritional disorders, how to assist pregnant women in meeting their nutritional needs, and knowledge about purple sweet potato-based snack foods for pregnant women. The instrument used to measure cadre knowledge was a questionnaire with 20 multiple-choice questions. Data analysis used the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test. The results of the activity showed an average pre-test score for Posyandu cadres of  $(8.28 \pm 0.57)$  and an average post-test score of  $(9.39 \pm 0.85)$ . Therefore, it can be concluded that there was an increase in the average pre-test and post-test scores for Posyandu cadres. Meanwhile, the analysis of the effectiveness of training and education on maternal nutrition on Posyandu cadres' knowledge showed a P-value of 0.001, thus concluding that training and health education effectively improved cadres' knowledge of maternal nutrition. Cadres, as the most basic service providers, must always receive the latest information to support their duties. Furthermore, the involvement of community leaders and cross-sectoral stakeholders is essential to increase community support and participation.

**Keywords:** Posyandu cadres; nutrition for pregnant women; knowledge

**Abstrak:** Kader posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan ujung tombak pemberi pelayanan di tingkat paling dasar. Kader dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dalam membantu ibu hamil mengenal masalah kesehatannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pelatihan dan Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader. Desain penelitian pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen melalui one-group pretest-posttest design. yang dilakukan pada 18 kader posyandu di desa Kemiri. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pre test dan post test untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan dan Pendidikan kesehatan pada kader dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif tentang nutrisi ibu hamil, cara mengidentifikasi gangguan nutrisi, cara melakukan pendampingan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pengetahuan



*tentang nutrisi selingan ibu hamil berbasis ubi ungu. Instrument untuk mengukur pengetahuan kader menggunakan kuesioner dengan 20 soal pilihan ganda. Analisa data menggunakan Uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil dari kegiatan didapatkan rata-rata nilai pre test kader posyandu ( $8.28 \pm 0.57$ ) dan rata-rata nilai post test ( $9.39 \pm 0.85$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan rata-rata perolehan nilai pre test ke post test kader poyandu. Sedangkan hasil analisis efektifitas pelaksanaan pelatihan dan pemberian edukasi tentang nutrisi ibu hamil terhadap pengetahuan kader posyandu menunjukkan nilai P value 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan kader tentang nutrisi ibu hamil. Kader sebagai pemberi palayanan paling dasar harus selalu mendapatkan informasi terbaru untuk mendukung tugasnya. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan lintas sektor sangat diperlukan untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat.*

**Kata kunci:** Kader posyandu; nutrisi ibu hamil; pengetahuan

## Pendahuluan

Kehamilan merupakan peristiwa istimewa seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang dapat mempengaruhi kehidupannya (Anggraini et al., 2023; Iryani, 2020). Kesiapan ibu dalam menjalani masa kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan janin yang dikandungnya untuk melahirkan generasi yang cerdas dan kuat (Daulay & Utami, 2024). Ibu hamil membutuhkan dukungan baik dari keluarga, masyarakat maupun petugas kesehatan sepanjang masa kehamilannya (Siwi & Saputro, 2020).

Data tentang kesehatan ibu hamil dapat dilihat pada angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi di Indonesia. Meskipun mengalami penurunan, AKI di Indonesia masih setara dengan beberapa negara di Afrika (Badan Pusat Statistik, 2023). Target penurunan AKI di Indonesia masih terus menjadi prioritas, upaya pencapaian target RPJMN tahun 2024 sebesar 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Namun, untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 dengan mengurangi rasio AKI hingga kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menjadi target yang perlu lebih dioptimalkan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Selain itu, data tentang kondisi gizi ibu hamil dapat dilihat dari kejadian kekurangan energi kronis (KEK) yang masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) adalah 16,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Masih tingginya angka kekurangan energi kronis (KEK) dan masalah kesehatan ibu hamil di Indonesia memerlukan keterlibatan semua lapisan masyarakat untuk bersama-sama mengurangi angka tersebut, termasuk kader posyandu. Pendampingan ibu hamil merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi (Daulay & Utami, 2024; Komariah & Nugroho, 2020).

Pemberdayaan merupakan langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, serta memperkuat peran mereka dalam pencegahan masalah kesehatan pada ibu hamil. Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, yang mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Wahyudi et al., 2022). Kader sering dihubungkan dengan pelayanan rutin di Posyandu dalam membantu ibu hamil menjaga kesehatannya. Kader juga dituntut memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Naomi & Budiono, 2022). Pada masa perkembangannya kader juga harus mampu mengenali tanda kehamilan berisiko yang dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya (Wahyudi et al., 2022). Pengenalan tentang terjadinya tanda bahaya kehamilan harus secara dini dan ditangani dengan benar oleh kader kesehatan. Selain itu, kader kesehatan dituntut untuk terampil melakukan deteksi dini

terhadap komplikasi kehamilan (Battulga et al., 2021).

Kegiatan penelitian melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kader kesehatan di desa Kemiri bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan menjaga kesehatan ibu hamil, meningkatkan kemampuan deteksi pada ibu hamil untuk mengenali faktor resiko pada masa kehamilan secara dini. Kader juga harus dapat melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai pendamping kehamilan terutama pada kasus-kasus kehamilan resiko tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektifitas pelatihan dan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kader.

## Metode

Kegiatan penelitian melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kader posyandu Desa Kemiri ini dilakukan secara bertahap. Sampel penelitian ini adalah 18 kader posyandu yang diambil dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria peneliti yaitu: kader yang aktif dikegiatan posyandu. Desain penelitian menggunakan pendekatan *quasi experiment* melalui *one-group pretest-posttest design*. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan penandatanganan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan keterlibatan kader pada kegiatan ini, kader mengisi *pre test* untuk menilai pengetahuan awal kader dan selanjutnya setelah pelaksanaan kegiatan diukur dengan *post test* untuk menilai keberhasilan pelatihan dan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan kesehatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif tentang nutrisi ibu hamil, cara mengidentifikasi gangguan nutrisi, cara melakukan pendampingan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pengetahuan tentang nutrisi selingan ibu hamil berbasis ubi ungu. Instrumen menggunakan kuesioner dengan 20 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan kader posyandu. Analisa data menggunakan Uji *non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test*. Pelaksanaan pelatihan diselenggarakan di balai desa Kemiri dengan dukungan penuh dari pemerintah desa. Adapun proses pelaksanaan penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap persiapan Program

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan kader posyandu dalam mengenali masalah nutrisi ibu hamil dan cara mengatasi permasalahannya. Proses ini diawali dengan pemetaan permasalahan yang ada pada kader, faktor pendukung lingkungan dan sosial budaya masyarakat. Selanjutnya, dilakukan kajian literatur untuk mengidentifikasi praktik terbaik (*best practices*) dalam meningkatkan nutrisi ibu hamil. Rencana pelaksanaan program meliputi tahapan pelaksanaan, jadwal, serta target kinerja disusun dan disosialisasikan kepada kader untuk memastikan pemahaman dan komitmen bersama terhadap pelaksanaan program.

### 2. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pre test* untuk menilai tingkat pengetahuan kader sebelum pelatihan dan pendidikan kesehatan. Selanjutnya 18 kader diberikan pelatihan dan pendidikan kesehatan tentang cara mengidentifikasi gangguan nutrisi, cara melakukan pendampingan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pengetahuan tentang nutrisi selingan ibu hamil berbasis ubi ungu. Seluruh kegiatan pelatihan dilengkapi dengan sesi praktik langsung, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi, sekaligus memastikan kader mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan *post test* untuk menilai pemahaman kader terhadap materi pelatihan serta mengukur

keberhasilan program.

**Hasil**

Pelaksanaan kegiatan penelitian melalui pengabdian masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi dan persiapan dengan ketua kader posyandu. Dukungan dari pemerintah desa sangat kuat yang ditunjukkan dengan keterlibatan kepala desa pada saat pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Kegiatan pelaksanaan pelatihan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui nutrisi berbasis ubi ungu

Kegiatan pelatihan dan pendidikan kesehatan kader posyandu pada Gambar 1 diikuti 18 kader desa Kemiri. Distribusi data demografi kader posyandu yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi pendidikan, usia, lama menjadi kader posyandu di Desa Kemiri (n=18)

No	Nama Kegiatan	Jumlah	Prosentase %
1	Pendidikan kader		
	SD	1	5,5
	SMP	6	33
	SMA	11	62
2	Usia Kader		
	20-25	2	11
	26-31	6	33
	32-37	10	56
3	Lama Menjadi Kader		
	1-2 tahun	3	17
	Lebih 3 tahun	15	83

Berdasarkan data demografi kader posyandu desa Kemiri didapatkan sebagian besar kader berusia produktif yaitu rentang usia 32-37 tahun dengan pendidikan terbanyak SMA dan lama menjadi kader lebih dari 3 tahun.

Sedangkan hasil analisis keberhasilan pelatihan dan pemberian pendidikan tentang nutrisi ibu hamil pada kader didapatkan bahwa:

**Tabel 2.** Deskripsi nilai pre test dan post test kader dari kegiatan pelatihan dan pemberian edukasi tentang nutrisi ibu hamil (n=18)

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretes	18	8.00	10.00	8.2778	.57451
postes	18	7.00	10.00	9.3889	.84984

Hasil analisis nilai *pre test* didapatkan bahwa nilai terendah adalah 8 dan nilai tertinggi 10 dengan nilai rata-rata (8.28 ±0.57). Sedangkan pada *post test* didapatkan bahwa nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi 10 dengan nilai rata-rata (9.39 ±0.85). Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan rata-rata perolehan nilai kader dari pre tes ke post test.

Sedangkan analisis pelatihan dan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader posyandu dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil analisis efektifitas pelatihan dan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader posyandu (n=18)

	Pre test	Post test
Total Skor	149	169
Total Peserta yang Mengalami Peningkatan Pengetahuan		15
Total Peserta yang Tidak Mengalami Perubahan Pengetahuan		3
Nilai Signifikansi		0,001

Data tingkat pengetahuan kader baik *pre-test* maupun *post-test* didapatkan melalui pengisian kuesioner dengan 20 pernyataan sesuai materi yang disampaikan. Hasil analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon didapatkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah intervensi. Total skor pengetahuan kader mengalami peningkatan dari 149 pada *pre-test* menjadi 169 pada *post-test*. Sebanyak 15 peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dan 3 peserta tidak mengalami perubahan pengetahuan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,001, artinya pelatihan dan pendidikan kesehatan efektif mempengaruhi pengetahuan kader, hal tersebut dapat dilihat pada perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dan pemberian pendidikan kesehatan.

## Diskusi

Data tentang karakteristik kader posyandu didapatkan bahwa mayoritas kader memiliki usia yang matang yaitu 32 -37 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Data temuan ini menunjukkan bahwa kader memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu pemerintah desa dalam meningkatkan status kesehatan ibu hamil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi aktivitas dan perilaku kader dalam menjalankan tugasnya di posyandu (Maharani & Sabngatun, 2015; Sudirman & Rahayu, 2023). Usia kader Posyandu merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja Posyandu (Zuliyanti & Hidayati, 2021). Meskipun tidak selalu ada hubungan langsung antara usia dengan kinerja, penelitian menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas kader dalam menjalankan tugas-tugas Posyandu (Sugiarti et al., 2021). Kader dengan usia lebih muda mungkin lebih mudah beradaptasi dengan teknologi dan informasi terbaru, sementara kader yang lebih berpengalaman mungkin memiliki keunggulan dalam hal pemahaman dan kedekatan dengan masyarakat (Raniyah et al., 2024).

Selain itu, keaktifan kader posyandu di desa kemiri juga didukung dengan pendidikan terakhir yang mereka miliki. Mayoritas kader memiliki pendidikan SMA, kader berpotensi memiliki kemampuan yang baik dalam hal komunikasi dan edukasi pada ibu hamil. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kader, semakin tinggi pula pengetahuannya tentang kesehatan dan semakin aktif mereka dalam kegiatan Posyandu (Maharani & Sabngatun, 2015). Pendidikan yang dimiliki kader dapat menjadi modal dasar untuk desa Kemiri dalam memotifasi masyarakat, khususnya ibu hamil untuk selalu memeriksa selama masa kehamilannya dan menjaga nutrisi agar terhindar dari KEK (kekurangan energi kalori) yang bisa berdampak pada kelahiran bayi premature dan BBLR (berat badan lahir rendah) (Sindiani et al., 2023).

Kehamilan dan persalinan merupakan proses alami, tetapi perlu mendapatkan perhatian khusus agar ibu dan janin dalam keadaan sehat (Atif et al., 2023). Menurut WHO tindakan yang dilakukan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, orang penting sebagai sumber informasi, sumberdaya dan kebudayaan (Syarifah et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat akan memiliki kendala bila tidak didukung peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Kader kesehatan merupakan hasil dari proses pemberdayaan masyarakat sebagai perwujudan partisipasi aktif masyarakat (Shojaei et al., 2022). Menurut Notoatmodjo bahwa sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, berpikir, dan keyakinan serta emosi serta memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (Ratnawati & Utami, 2022; Wahyudi et al., 2022).

Hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raniyah tahun 2024 bahwa pelatihan dapat memperkaya pengetahuan kader (Raniyah et al., 2024). Menurut teori pembelajaran yang menyebutkan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan daya serap informasi dan pemahaman peserta (Mawaddah & Wisnusakti, 2022). Kader yang sebelumnya mungkin memiliki pemahaman terbatas atau tidak mendalam mengenai penanganan masalah kesehatan ibu hamil di masyarakat, kini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik. Pemberian Pendidikan kesehatan dan pelatihan merupakan upaya untuk merubah pengetahuan (Sudirman & Rahayu, 2023). Kegiatan ini juga banyak dipengaruhi oleh proses penyampaian materi, media dan kemampuan mencerna sumber informasi. Kader dengan Pendidikan terakhir SMA memiliki kemampuan nalar yang baik dalam menerima informasi dan mencerna sebagai pengetahuan pengetahuan baru dalam merawat kesehatan ibu hamil (Indanah et al., 2024).

Kader sebagai pemberi layanan kesehatan paling dasar harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan informasi secara tepat. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas (Wahyudi et al., 2022). Mereka memiliki kedekatan sosial dan emosional dengan masyarakat, sehingga lebih mudah diterima dan dipercaya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan umur dan minat, sedangkan faktor eksternal yaitu pengalaman, kebudayaan dan informasi (Indanah et al., 2024). Pengetahuan akan membentuk sikap namun sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi sebagai predisposisi bagi suatu tindakan (Wahyudi et al., 2022).

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan, pendampingan, serta pemberian informasi yang memadai. Kader dapat menjadi mitra strategis dalam mendeteksi tanda-tanda awal kehamilan risiko tinggi dan mendorong ibu hamil untuk segera mengakses layanan kesehatan. Pengenalan kemungkinan terjadinya tanda bahaya kehamilan harus secara dini dan ditangani dengan benar oleh kader kesehatan (Azizah et al., 2023; Raniyah et al., 2024). Apabila kader kesehatan kurang mampu melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan, maka akan terjadi komplikasi yang lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Komariah & Nugroho, 2020). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi kehamilan risiko tinggi di komunitas merupakan langkah penting dan relevan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu hamil, memperkuat sistem kesehatan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan ibu dan anak

(Aprilia, 2020; Lestari & Suminar, 2020; Ratna Indriyani et al., 2024).

Keterbatasan dari penelitian ini ada pada kuesioner yang belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta jumlah sampel yang sangat kecil tanpa kelompok kontrol. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mendapatkan ijin dari Bakesbangpol dan dinas kesehatan Kabupaten Jember.

## Kesimpulan

Hasil penelitian melalui pelatihan kader posyandu dalam meningkatkan nutrisi ibu hamil melalui olahan nutrisi berbasis ubi ungu efektif dalam meningkatkan kemampuan kader melakukan deteksi kesehatan ibu hamil dan cara mengatasi permasalahan nutrisi ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang disesuaikan dengan konteks dan kemampuan yang dimiliki kader, sehingga efektif dalam proses pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan, pengembangan pelatihan dapat difokuskan pada ketrampilan pembuatan olahan nutrisi berbasis ubi ungu serta teknik pemasaran agar kader maupun ibu hamil memiliki kemampuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Dengan demikian, pengembangan pelatihan ini menjadi bagian penting dari upaya memperluas transformasi informasi dan pengetahuan secara menyeluruh, serta mendukung keberlanjutan dan peningkatan kompetensi kader posyandu dalam mendukung program pemerintah.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atau Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) atas pendanaan kegiatan pengabdian PKM DRTPM Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2025 dengan judul “Membangun Ekonomi Kreatif Kader Posyandu Melalui Produksi Es Krim Ubi Ungu Nutrisi Selingan Ibu Hamil” (No. Kontrak: 124/C3/DT.05.00/PM/2025; turunan No. 0988/II.3.AU/REKTORAT/J/2025).
2. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungannya sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Bapak Baidowi, S.Pd., Kepala Desa Kemiri, beserta seluruh kader Posyandu yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini—atas partisipasi dan kerjasamanya.
4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program ini mencapai kesuksesan.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam kegiatan dan penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, D. D., Azizah, N., Mahmud, A., Mukhoirotin, Suryani, Sumaifa, Amin, E., Zainiyah, H., Insani, S. D., & Aswan, Y. (2023). *Adaptasi anatomi dan fisiologi dalam kehamilan*. Yayasan Kita Menulis.
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–55.
- Atif, M., Farooq, M., Shafiq, M., Ayub, G., & Ilyas, M. (2023). The impact of partner's behaviour on pregnancy related outcomes and safe child-birth in Pakistan. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05814-z>
- Azizah, N., Hartinah, D., Sholihah, S. H., Prihandono, A., & Putra, D. A. (2023). Pelatihan Kader

- Posyandu Dalam Deteksi Dini Pertumbuhan Bayi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 96–99. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1625>
- Badan Pusat Statistik (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Battulga, B., Benjamin, M. R., Chen, H., & Bat-Enkh, E. (2021). The Impact of Social Support and Pregnancy on Subjective Well-Being: A Systematic Review. In *Frontiers in psychology* (Vol. 12, p. 710858). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.710858>
- Daulay, S. A., & Utami, N. S. (2024). Analisis Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Gizi Pada Balita di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.35842/formil.v9i1.516>
- Indanah, I., Jauhar, M., Kartikasari, F., & Kusumawardani, L. H. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.33658/jl.v20i1.341>
- Iryani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1 Dan K4 Kehamilan. *Nursing Arts*, XIV(01), 42–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>
- Lestari, T. S., & Suminar, T. (2020). Pemberdayaan sebagai Upaya Peningkatan Konservasi Budaya Lokal di Desa Menari Tanon. *Journal of Nonformal Education and ...*, 4(1), 1–16.
- Maharani, R., & Sabngatun, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu Di Kalurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v6i1.102>
- Naomi, I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Pemberian Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 171–177.
- Raniyah, Q., Safira, D., Arum, I. S., & Rachmadanty, N. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Dan Pencegahan Stunting Di Posyandu Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 36–40. <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i2.5234>
- Ratna Indriyani, Yenny Puspitasari, & Novita Ana Anggraini. (2024). Empowering Pregnant Women with Health Promotion Strategies to Prevent Chronic Energy Deficiency (CED): Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i1.525>
- Ratnawati, R., & Utami, S. (2022). Pelatihan Konseling Menyusui Bagi Kelompok Tenaga Kesehatan Pendukung Asi Eksklusif. *Jurnal Batikmu*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.48144/batikmu.v1i2.1086>
- Shojaei, M. S., Tavakoly Sany, S. B., Ghavami, V., & Tehrani, H. (2022). An educational intervention based on family-centered empowerment model to modify high-risk behaviors of brucellosis via mother education. *Scientific Reports*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-23385-5>
- Sindiani, A., Awadallah, E., Alshdaifat, E., Melhem, S., & Kheirallah, K. (2023). The relationship between maternal health and neonatal low birth weight in Amman, Jordan: a case-control study. *Journal of Medicine and Life*, 16(2), 290–298. <https://doi.org/10.25122/jml-2022-0257>
- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30.

<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45>

- Sudirman, R. M., & Rahayu, D. (2023). Hubungan pendidikan dan pengetahuan kader posyandu dengan kemampuan deteksi dini stunting di wilayah kerja puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 406–417.
- Sugiarti, S., Dewi, I., & Ernawati. (2021). Kualifikasi dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dan Penelitian Keperawatan*, 1(4), 408–415.
- Syarifah, S., Rochadi, K., & Tukiman, T. (2021). Cultural barriers to husband's involvement in maternal health in Indonesia rural area, a qualitative study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 1228–1232. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7352>
- Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Peran Kader Dalam Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1340–1350. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.4963>
- Zuliyanti, N. I., & Hidayati, U. (2021). PengaruhUsia dan Insentif terhadap Kinerja Kader Posyandu di Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1000>